



## **Implementasi Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 GARUT)**

Husnan Sulaiman<sup>1</sup>, Lyusni Anisa Dewi<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id)

[lyusni.anisa.1826@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:lyusni.anisa.1826@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v1i2.152

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kelangsungan proses belajar mengajar pada peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi pembelajaran yang bersifat praktik, dimana menurut hasil observasi masih banyak siswa kelas IX di MTsN 1 Garut yang terlihat masih kurang daya pemahamannya tentang praktik memandikan jenazah, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang bersifat praktikum. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk; 1). Terdiskripsikannya Pemahaman Siswa Kelas IX 1 terhadap Praktik Memandikan Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. 2). Terdeskripsikannya Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing tentang Praktik Memandikan Jenazah Kelas IX 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. 3). Terdeskripsikannya Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing tentang Praktik Memandikan Jenazah terhadap Pemahaman Siswa Kelas IX 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan kejadian di lapangan. Disamping itu, didukung pula oleh metode library research (kajian putaka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer ; pengamatan proses pembelajaran dan praktikum memandikan jenazah yang berlangsung di MTsN 1 Garut dan sumber sekunder ; buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya terhadap Pemahaman Siswa mampu memenuhi 4 dari 7 indikator pemahaman yang ada. Demikian temuan yang diperoleh dari penelitian ini.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Role Playing*, Mata Pelajaran Fiqih, Pemahaman Siswa

## Abstract

This study is motivated by the researcher's concern regarding the continuity of the teaching and learning process, particularly in enhancing students' understanding in the subject of Fiqh, especially practical topics. Observations revealed that many ninth-grade students at MTsN 1 Garut struggle with comprehending the practical aspects of washing a deceased body. This necessitates the application of a practical teaching method. The objectives of this research are: (1) to describe the understanding of ninth-grade students regarding the practice of washing a deceased body at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut; (2) to detail the implementation of the Role Playing method in teaching the practice of washing a deceased body to ninth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut; (3) to assess the impact of the Role Playing method on students' understanding of the practice of washing a deceased body. The research employs a descriptive qualitative method aimed at illustrating or describing occurrences in the field. Additionally, it is supported by library research methods. The primary data sources include observations of the learning process and the practical sessions on washing a deceased body conducted at MTsN 1 Garut. Secondary sources consist of books or other reading materials directly related to the research. Data collection techniques involve observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the Role Playing method in the Fiqh subject and its implications for students' understanding have successfully met 4 out of 7 understanding indicators. These are the findings derived from this research.

Keywords: Role Playing Teaching Method, Fiqh Subject, Students' Understanding

## 1. Pendahuluan

Secara alami, pendidikan merupakan fitrah bagi setiap individu manusia yang telah memiliki potensi (akal budi) dan cenderung terus berubah kepada tingkat berfikir yang lebih maju dalam upaya mewujudkan berbagai kehendak dan keinginannya.

Belajar mempunyai tujuan tersendiri agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif, dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal. Sebagai makhluk sosial, berarti dapat menjalin hubungan baik antar individu serta bersedia membantu orang lain yang memerlukan uluran tangan dengan ikhlas.

Berdasarkan pengamatan secara langsung pada tanggal 9 Desember 2021 terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran belum

menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterlibatan siswa. Metode yang sering dipakai pada saat pembelajaran saat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab yang dianggap oleh sebagian siswa kurang menarik dan membosankan. Sebagian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mengikuti proses dengan sebagaimana mestinya dan sikap seperti ini terjadi karena mereka merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menyadari bahwa pentingnya penggunaan metode pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar yang efektif di era 5.0, sehingga memberikan daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dibahas melalui judul : “Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah Di Kelas IX 1 (Studi di MTs Negeri 1 Garut)”.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pemahaman Siswa Kelas IX 1 Pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Praktik Memandikan Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut?
- b. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih tentang Praktik Memandikan Jenazah Kelas IX 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut?
- c. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya Pada Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 Garut)?

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Terdeskripsikannya Pemahaman Siswa Kelas IX 1 terhadap Praktik Memandikan Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- b. Terdeskripsikannya Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih tentang Praktik Memandikan Jenazah Kelas IX 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- c. Terdeskripsikannya Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya Pada Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 Garut).

*Roleplay* diartikan mengacu pada perubahan perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti di dalam teater. Kamus Oxford mendefinisikan *roleplay* sebagai perubahan perilaku seseorang untuk memenuhi peran sosial. Sedangkan dibidang psikologi, *roleplay* lebih merujuk pada bermain peran secara umum seperti teater atau di dalam metode pembelajaran, berpura-pura menjadi orang lain, untuk menyebutkan jenis permainan (permainan play-by-mail, permainan anak-anak (dokter-dokteran, pasar-pasaran, polisi-penjahat dan lainlain)) dan merujuk arti secara khusus kepada permainan peran.(Ayckbourn, 2013)

*Roleplay* diartikan mengacu pada perubahan perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti di dalam teater. Kamus Oxford mendefinisikan *roleplay* sebagai perubahan perilaku seseorang untuk memenuhi peran sosial. Sedangkan dibidang psikologi, *roleplay* lebih merujuk pada bermain peran secara umum seperti teater atau di dalam metode pembelajaran, berpura-pura menjadi orang lain, untuk menyebutkan jenis permainan (permainan play-by-mail, permainan anak-anak (dokter-dokteran, pasar-pasaran, polisi-penjahat dan lainlain)) dan merujuk arti secara khusus kepada permainan peran.<sup>Alan Ayckbourn,</sup>

Menurut B. Uno, terdapat 9 langkah yang perlu dikuasai guru sebelum memberlakukan metode *role playing*, yaitu: 1) Pemanasan, 2) Memilih Partisipan, 3) Menata Panggung/Setting, 4) Menyiapkan Pengamat (Observer), 5) Permainan Peran Dimulai, 6) Diskusi dan Evaluasi. 7) Permainan Peran Ulang, 8) Diskusi dan Evaluasi Kedua, 9) Pengalaman dan Kesimpulan.<sup>3</sup>

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Menurut bahasa, fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.<sup>4</sup> Pengambilan arti fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122, yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝﴾

Artinya : 122. “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”<sup>5</sup>

Jadi, *bertafaquh fiddiin* artinya memahami dengan mendalami ilmu pengetahuan yang berkaian dengan agama yakni hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itu maka kata fiqih secara bahasa berarti faham atau pemahaman, namun pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan agama Islam.

Dari pengertian diatas, maka mata pelajaran fiqh merupakan salah satu pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mempelajari fiqh ibadah dan fiqh muamalah menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang praktek menyelenggarakan jenazah, ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli serta pinjam meminjam. Didalamnya juga terdapat arahan bagi peserta

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 26- 28

<sup>4</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, Kamus Usul Fikih ( Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63

<sup>5</sup> Terjemah Kemenag 2019 (Q.S. At-Taubah Ayat 122)

didik untuk mengenal, memahami terkait dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari yang nantinya akan diaplikasikan oleh peserta didik serta mengetahui dasar pedoman melakukan kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran fiqih ini, siswa tidak belajar sendiri, hanya mendengarkan atau diberikan materi saja oleh pendidik akan tetapi dalam proses pembelajarannya pendidik memberikan bimbingan, latihan, serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran (praktek langsung).

Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur – unsur psikologis yang lain. Senada dengan Sardiman, Jacobsen (2009: 94-95) menjelaskan bahwa memahami adalah tingkatan selanjutnya dalam ranah kognitif yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Memahami tidak hanya sekedar mengingat saja, tetapi juga mensyaratkan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam suatu bentuk yang dapat mereka pahami. Sependapat dengan pendapat para ahli lainnya, Sudjana (2005: 24) mengatakan bahwa “tipe hasil belajar yang tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman”. Dalam taksnomi Bloom (1956) juga sependapat bahwa kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan, namun tidaklah berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan karena untuk dapat memahami harus mengenal dan mengetahui terlebih dahulu. (Tamarli & Akhyar, 2019)

Memahami sesuatu dengan baik sesuai dengan kata kerja operasional tidak dapat terjadi secara langsung secara tiba-tiba, tetapi juga melalui proses dan tahapan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis. Sardiman (2009: 45-46) mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman siswa dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu : 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berfikir, 7) Bakat dan 8) Motif. Melalui perhatian dan pengamatan, siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan memoty siswa. Ketika diberikan masalah atau kasus baru, siswa dapat memikirkannya kembali melalui pemahaman yang telah tersimpan dalam pikiran. Pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang telah dimiliki serta motivasi dalam dirinya untuk mempelajari sesuatu. (Tamarli & Akhyar, 2019)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah data yang cara pengumpulannya secara natural (kondisi alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam serta dokumentasi.<sup>6</sup> Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya

---

<sup>6</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.

Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah Di Kelas IX 1 (Studi di MTs Negeri 1 Garut).

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (personal, *face to face interview*) maupun melalui telepon (*telephone interview*).<sup>7</sup>

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui sebuah pengamatan, disertai pula dengan pencatatan pada kondisi atau perilaku objek yang diamati.<sup>8</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendukung informasi yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara. Penggunaan metode ini dapat membantu peneliti memperoleh data dan dokumen seperti keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi Madrasah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto saat pembelajaran berlangsung maupun berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>9</sup>

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 Garut)”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa kelas IX 1 terhadap praktik memandikan jenazah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ketika dilakukan observasi, siswa mengetahui materi memandikan jenazah secara keseluruhan saja. Siswa memahami bahwa memandikan jenazah merupakan salah satu pelaksanaan pengurusan jenazah yang hukumnya fardu kifayah. Siswa belum memiliki pemahaman seperti mampu menjelaskan syarat dan kewajiban orang yang memandikam jenazah, tidak memahami tata cara memandikan jenazah, serta tidak mampu memberikan contoh bagaimana tata cara memandikan jenazah yang telah disampaikan guru pada proses pembelajaran berlangsung.
- b. Implementasi metode pembelajaran *role playing* tentang praktik memandikan jenazah kelas IX 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut dilakukan dengan berbagai tahapan :

---

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalian data kualitatif), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah

<sup>9</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-83.

- 1) Perencanaan, yaitu guru menyiapkan RPP, pemilihan materi serta menyiapkan naskah/skenario yang akan di praktikan.
  - 2) Pelaksanaan, yaitu guru menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian menyampaikan bagaimana penggunaan metode pembelajaran *role playing* dengan jelas sehingga siswa mampu dengan mudah memahami proses pembelajaran berlangsung. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menentukan peran masing-masing siswa, latihan dan stimulasi permainan, mempersiapkan properti permainan serta menata setting yang bertujuan agar membuat suasana *role playing* mendekati keadaan riil di lapangan, kemudian permainan di mulai.
  - 3) Evaluasi, yaitu untuk mengecek seberapa paham siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dengan langsung di praktikan.
- c. Implementasi metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran fiqih dan implikasinya terhadap pemahaman siswa pada materi memandikan jenazah kelas IX 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut, telah berimplikasi pada pemahaman siswa yang dapat memenuhi 4 dari 7 indikator pemahaman, yakni siswa mampu menjelaskan kembali syarat dan kewajiban memandikan jenazah, mampu memberikan contoh bagaimana tata cara memandikan jenazah, mampu menyimpulkan materi, serta siswa mampu membandingkan tata cara memandikan jenazah perempuan dan jenazah laki laki. Sedangkan untuk indikator yang tidak terpenuhi ada 3 dari 7 indikator pemahaman yaitu mengartikan, mengklasifikasikan dan menduga. Untuk lebih jelasnya terkait indikator yang dapat terpenuhi dan tidak terpenuhi oleh siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11**  
**Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* terhadap Pemahaman Siswa**

No.	Indikator Pemahaman	Rata-rata	Kategori
1.	Mengartikan	1,90	Kurang Baik
2.	Memberikan Contoh	4,03	Sangat Baik
3.	Mengklasifikasikan	2,03	Cukup Baik
4.	Menyimpulkan	3,73	Baik
5.	Menduga	2,20	Cukup Baik
6.	Membandingkan	3,54	Baik
7.	Menjelaskan	3,73	Baik

Data: Diolah Oleh Peneliti, 2022

**Daftar Pustaka**

(Ayckbourn, 2013)

Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 122

Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)

Hariani, Ni Made Mega, 'Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10.2 (2019), 63–74  
<<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.270>>

Masykur, Mohammad Rizqillah, 'Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44

Novriadi, Dedy, 'Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Bagi Masyarakat Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2.3 (2019), 222–27  
<<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i3.463>>

Qibtiah, Mariatul, 'Hasil Belajar Memandikan Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi', 3.1 (2017), 53–60

Samaae, Nurhaifah, 'Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara', 2020, 1–56

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

(Tamarli & Akhyar, 2019)

Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, Kamus Usul Fikih ( Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63